

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada BAB IV sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa secara umum pencapaian dan peningkatan kemampuan berpikir aljabar, berpikir kritis, dan *self-regulated learning* siswa dalam pembelajaran CORE lebih baik daripada siswa dalam pembelajaran konvensional. Secara rinci kesimpulan hasil penelitian ini sebagai berikut.

1. a. Pencapaian kemampuan berpikir aljabar siswa secara keseluruhan berada pada kategori cukup di kedua kelompok pembelajaran.
- b. Pencapaian kemampuan berpikir aljabar siswa untuk setiap level sekolah memiliki kategori cukup di kedua kelompok pembelajaran, kecuali pencapaian kemampuan berpikir aljabar siswa kelompok pembelajaran konvensional di sekolah level rendah memiliki kategori kurang.
- c. Pencapaian kemampuan berpikir aljabar siswa untuk setiap kelompok KAM memiliki kategori cukup di kedua kelompok pembelajaran, kecuali pencapaian kemampuan berpikir aljabar siswa di kelompok KAM bawah yang mendapat pembelajaran konvensional memiliki kategori kurang. .
- d. Rata-rata pencapaian pada setiap aspek kemampuan berpikir aljabar siswa yang mendapat pembelajaran CORE lebih besar daripada siswa yang mendapat pembelajaran konvensional. Pencapaian kemampuan berpikir aljabar memiliki kategori cukup untuk setiap aspek kemampuan berpikir aljabar di kedua kelompok pembelajaran, kecuali pencapaian pada aspek representasi di kelompok pembelajaran konvensional memiliki kategori kurang. Di kedua kelompok pembelajaran, pencapaian terbaik terdapat pada aspek penalaran dan pencapaian terendah terdapat pada aspek representasi.
2. a. Pencapaian kemampuan berpikir aljabar siswa yang mendapat pembelajaran CORE lebih baik daripada siswa yang mendapat

- pembelajaran konvensional secara keseluruhan.
- b. Siswa kelompok pembelajaran CORE memperoleh capaian kemampuan berpikir aljabar yang lebih baik daripada siswa yang mendapat pembelajaran konvensional untuk setiap level sekolah (tinggi, sedang, dan rendah).
 - c. Siswa kelompok pembelajaran CORE memperoleh capaian kemampuan berpikir aljabar yang lebih baik daripada siswa yang mendapat pembelajaran konvensional untuk setiap kelompok KAM (atas, tengah, dan bawah).
 - d. Pencapaian kemampuan berpikir aljabar siswa di sekolah level tinggi yang mendapat pembelajaran CORE lebih baik daripada siswa di sekolah level sedang dan rendah yang juga mendapat pembelajaran CORE. Demikian juga, pencapaian kemampuan berpikir aljabar siswa di sekolah level sedang yang mendapat pembelajaran CORE lebih baik daripada siswa di sekolah level rendah yang juga mendapat pembelajaran CORE.
 - e. Pencapaian kemampuan berpikir aljabar siswa di kelompok KAM atas yang mendapat pembelajaran CORE lebih baik daripada siswa di kelompok KAM tengah dan bawah yang juga mendapat pembelajaran CORE. Demikian juga, pencapaian kemampuan berpikir aljabar siswa di kelompok KAM tengah yang mendapat pembelajaran CORE lebih baik daripada siswa di kelompok KAM bawah yang juga mendapat pembelajaran CORE.
3. a. Tidak terdapat interaksi antara pembelajaran (CORE dan konvensional) dengan level sekolah (tinggi, sedang, dan rendah) terhadap pencapaian kemampuan berpikir aljabar.
 - b. Tidak terdapat interaksi antara pembelajaran (CORE dan konvensional) dengan KAM siswa (atas, tengah, dan bawah) terhadap pencapaian kemampuan berpikir aljabar.
 4. a. Peningkatan kemampuan berpikir aljabar siswa yang mendapat pembelajaran CORE secara keseluruhan berada pada kategori sedang,

sedangkan peningkatan kemampuan berpikir aljabar siswa yang mendapat pembelajaran konvensional berada pada kategori rendah.

- b. Bagi siswa yang mendapat pembelajaran CORE, peningkatan kemampuan berpikir aljabarnya berada pada kategori sedang untuk setiap level sekolah (tinggi, sedang, dan rendah). Bagi siswa yang mendapat pembelajaran konvensional, hanya siswa di level sekolah tinggi yang peningkatannya dalam kategori sedang, sementara siswa di level sekolah sedang dan rendah peningkatan kemampuan berpikir aljabarnya termasuk dalam kategori rendah.
 - c. Peningkatan kemampuan berpikir aljabar siswa yang mendapat pembelajaran CORE berada dalam kategori sedang untuk kelompok KAM atas dan tengah, sedangkan untuk kelompok KAM bawah peningkatannya berada dalam kategori rendah. Bagi siswa yang mendapat pembelajaran konvensional, peningkatan kemampuan berpikir aljabar siswa pada kelompok KAM atas berada dalam kategori sedang, sementara siswa di kelompok KAM tengah dan bawah berada dalam kategori rendah.
 - d. Rata-rata peningkatan pada setiap aspek kemampuan berpikir aljabar siswa yang mendapat pembelajaran CORE lebih besar daripada siswa yang mendapat pembelajaran konvensional. Kenaikan skor aspek-aspek kemampuan berpikir aljabar siswa pada kedua kelompok pembelajaran berturut-turut dari yang paling tinggi ke yang paling rendah adalah penalaran, pemecahan masalah, dan representasi aljabar.
5. a. Peningkatan kemampuan berpikir aljabar siswa yang mendapat pembelajaran CORE lebih baik daripada siswa yang mendapat pembelajaran konvensional secara keseluruhan.
 - b. Siswa yang mendapat pembelajaran CORE memperoleh peningkatan kemampuan berpikir aljabar yang lebih baik daripada siswa yang mendapat pembelajaran konvensional untuk setiap level sekolah (tinggi, sedang, dan rendah).
 - c. Siswa yang mendapat pembelajaran CORE memperoleh peningkatan

- kemampuan berpikir aljabar yang lebih baik dari siswa yang mendapat pembelajaran konvensional untuk setiap kelompok KAM (atas, tengah, dan bawah).
- d. Terdapat perbedaan yang signifikan peningkatan kemampuan berpikir aljabar siswa antar ketiga level sekolah di dalam pembelajaran CORE. Peningkatan kemampuan berpikir aljabar siswa di sekolah level tinggi lebih baik daripada siswa di sekolah level sedang dan rendah di dalam pembelajaran CORE. Demikian juga, peningkatan kemampuan berpikir aljabar siswa di sekolah level sedang lebih baik daripada siswa di sekolah level rendah di dalam pembelajaran CORE.
 - e. Terdapat perbedaan yang signifikan peningkatan kemampuan berpikir aljabar siswa antar ketiga kelompok KAM di dalam pembelajaran CORE. Peningkatan kemampuan berpikir aljabar siswa di kelompok KAM atas lebih baik daripada siswa di kelompok KAM tengah dan bawah di dalam pembelajaran CORE. Demikian juga, peningkatan kemampuan berpikir aljabar siswa di kelompok KAM tengah lebih baik daripada siswa di kelompok KAM bawah di dalam pembelajaran CORE.
6.
 - a. Tidak terdapat interaksi antara pembelajaran (CORE dan konvensional) dengan level sekolah (tinggi, sedang, dan rendah) dalam meningkatkan kemampuan berpikir aljabar.
 - b. Tidak terdapat interaksi antara pembelajaran (CORE dan konvensional) dengan KAM siswa (atas, tengah, dan bawah) dalam meningkatkan kemampuan berpikir aljabar.
 7.
 - a. Pencapaian kemampuan berpikir kritis siswa secara keseluruhan berada pada kategori cukup di kedua kelompok pembelajaran.
 - b. Pencapaian kemampuan berpikir kritis siswa untuk setiap level sekolah memiliki kategori cukup di kedua kelompok pembelajaran, kecuali pencapaian kemampuan berpikir kritis siswa kelompok pembelajaran konvensional di sekolah level rendah memiliki kategori kurang.
 - c. Pencapaian kemampuan berpikir kritis siswa untuk setiap kelompok KAM memiliki kategori cukup di kedua kelompok pembelajaran, kecuali

pencapaian kemampuan berpikir kritis siswa di kelompok KAM bawah yang mendapat pembelajaran konvensional memiliki kategori kurang.

- d. Rata-rata pencapaian pada setiap aspek kemampuan berpikir kritis siswa yang mendapat pembelajaran CORE lebih besar daripada siswa yang mendapat pembelajaran konvensional. Pencapaian kemampuan berpikir kritis siswa memiliki kategori cukup untuk setiap aspek kemampuan berpikir kritis di kedua kelompok pembelajaran, kecuali pencapaian pada aspek membuktikan di kelompok pembelajaran konvensional memiliki kategori kurang. Di kedua kelompok pembelajaran, pencapaian terbaik terdapat pada aspek menghubungkan. Di dalam pembelajaran CORE, pencapaian aspek-aspek kemampuan berpikir kritis selain menghubungkan memiliki skor yang relatif sama.
8. a. Pencapaian kemampuan berpikir kritis siswa yang mendapat pembelajaran CORE lebih baik daripada siswa yang mendapat pembelajaran konvensional secara keseluruhan.
 - b. Siswa kelompok pembelajaran CORE memperoleh capaian kemampuan berpikir kritis yang lebih baik dari siswa yang mendapat pembelajaran konvensional untuk setiap level sekolah (tinggi, sedang, dan rendah).
 - c. Siswa kelompok pembelajaran CORE memperoleh capaian kemampuan berpikir kritis yang lebih baik dari siswa yang mendapat pembelajaran konvensional untuk setiap kelompok KAM (atas, tengah, dan bawah).
 - d. Pencapaian kemampuan berpikir kritis siswa di sekolah level tinggi yang mendapat pembelajaran CORE lebih baik daripada siswa di sekolah level sedang dan rendah yang juga mendapat pembelajaran CORE. Demikian juga, pencapaian kemampuan berpikir kritis siswa di sekolah level sedang yang mendapat pembelajaran CORE lebih baik daripada siswa di sekolah level rendah yang juga mendapat pembelajaran CORE.
 - e. Pencapaian kemampuan berpikir kritis siswa di kelompok KAM atas yang mendapat pembelajaran CORE lebih baik daripada siswa di kelompok KAM tengah dan bawah yang juga mendapat pembelajaran CORE. Demikian juga, pencapaian kemampuan berpikir kritis siswa di

kelompok KAM tengah yang mendapat pembelajaran CORE lebih baik daripada siswa di kelompok KAM bawah yang juga mendapat pembelajaran CORE.

9. a. Tidak terdapat interaksi antara pembelajaran (CORE dan konvensional) dengan level sekolah (tinggi, sedang, dan rendah) terhadap pencapaian kemampuan berpikir kritis.
- b. Tidak terdapat interaksi antara pembelajaran (CORE dan konvensional) dengan KAM siswa (atas, tengah, dan bawah) terhadap pencapaian kemampuan berpikir kritis.
10. a. Peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa secara keseluruhan berada pada kategori sedang baik bagi siswa yang mendapat pembelajaran CORE, maupun siswa yang mendapat pembelajaran konvensional.
- b. Bagi siswa yang mendapat pembelajaran CORE, peningkatan kemampuan berpikir kritisnya berada pada kategori sedang untuk setiap level sekolah (tinggi, sedang, dan rendah). Bagi siswa yang mendapat pembelajaran konvensional, hanya siswa di level sekolah tinggi yang peningkatannya dalam kategori sedang, sementara siswa di level sekolah sedang dan rendah peningkatan kemampuan berpikir kritisnya termasuk dalam kategori rendah.
- c. Peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa yang mendapat pembelajaran CORE berada dalam kategori sedang untuk setiap kelompok KAM (atas, tengah, dan bawah). Bagi siswa yang mendapat pembelajaran konvensional, peningkatan kemampuan berpikir kritis dengan kategori sedang hanya terdapat pada siswa di kelompok KAM atas, sedangkan siswa di kelompok KAM tengah dan bawah peningkatan kemampuan berpikir kritisnya berada dalam kategori rendah.
- d. Rata-rata peningkatan pada setiap aspek kemampuan berpikir kritis siswa yang mendapat pembelajaran CORE lebih besar daripada siswa yang mendapat pembelajaran konvensional. Kenaikan skor aspek-aspek kemampuan berpikir kritis siswa pada kelompok pembelajaran CORE berturut-turut dari yang paling tinggi ke yang paling rendah adalah aspek

menghubungkan, mengevaluasi, membuktikan, dan menganalisis. Sementara itu, aspek-aspek kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran konvensional berturut-turut dari yang paling tinggi ke yang paling rendah adalah aspek menghubungkan, mengevaluasi, menganalisis, dan membuktikan.

11. a. Peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa yang mendapat pembelajaran CORE lebih baik daripada siswa yang mendapat pembelajaran konvensional secara keseluruhan.
- b. Siswa yang mendapat pembelajaran CORE memperoleh peningkatan kemampuan berpikir kritis yang lebih baik daripada siswa yang mendapat pembelajaran konvensional untuk setiap level sekolah (tinggi, sedang, dan rendah).
- c. Siswa yang mendapat pembelajaran CORE memperoleh peningkatan kemampuan berpikir kritis yang lebih baik daripada siswa yang mendapat pembelajaran konvensional untuk setiap kelompok KAM (atas, tengah, dan bawah).
- d. Terdapat perbedaan yang signifikan peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa antar ketiga level sekolah di dalam pembelajaran CORE. Peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa di sekolah level tinggi lebih baik daripada siswa di sekolah level sedang dan rendah di dalam pembelajaran CORE. Demikian juga, peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa di sekolah level sedang lebih baik daripada siswa di sekolah level rendah di dalam pembelajaran CORE.
- e. Terdapat perbedaan yang signifikan peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa antar ketiga kelompok KAM di dalam pembelajaran CORE. Peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa di kelompok KAM atas lebih baik daripada siswa di kelompok KAM tengah dan bawah di dalam pembelajaran CORE. Demikian juga, peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa di kelompok KAM tengah lebih baik daripada siswa di kelompok KAM bawah di dalam pembelajaran CORE.

12. a. Tidak terdapat interaksi antara pembelajaran (CORE dan konvensional) dengan level sekolah (tinggi, sedang, dan rendah) dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis.
- b. Tidak terdapat interaksi antara pembelajaran (CORE dan konvensional) dengan KAM siswa (atas, tengah, dan bawah) dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis.
13. a. Pencapaian *self-regulated learning* siswa secara keseluruhan berada pada kategori cukup di kedua kelompok pembelajaran (CORE dan konvensional).
- b. Pencapaian *self-regulated learning* siswa untuk setiap level sekolah memiliki kategori cukup di kedua kelompok pembelajaran.
- c. Pencapaian *self-regulated learning* siswa memiliki kategori cukup di hampir setiap kelompok KAM di kedua kelompok pembelajaran, kecuali kelompok KAM atas di dalam pembelajaran CORE memiliki pencapaian *self-regulated learning* dengan kategori baik.
- d. Rata-rata pencapaian pada setiap aspek *self-regulated learning* siswa yang mendapat pembelajaran CORE lebih besar daripada siswa yang mendapat pembelajaran konvensional. Pencapaian *self-regulated learning* siswa dengan kategori baik hanya terjadi pada aspek menumbuhkan motivasi dan terdapat di dalam pembelajaran CORE. Sementara itu, pencapaian aspek-aspek *self-regulated learning* lainnya di kedua pembelajaran memiliki kategori cukup. Di kedua kelompok pembelajaran, pencapaian tertinggi terdapat pada aspek menumbuhkan motivasi. Di dalam pembelajaran CORE, pencapaian terendah terdapat pada aspek menggunakan strategi belajar, sedangkan di dalam pembelajaran konvensional, pencapaian terendah terdapat pada aspek mengatur dan memonitor belajar.
14. a. Jika ditinjau secara keseluruhan, pencapaian *self-regulated learning* siswa yang mendapat pembelajaran CORE lebih baik daripada siswa yang mendapat pembelajaran konvensional.
- b. Jika ditinjau berdasarkan level sekolah, pada sekolah level tinggi dan

- sedang, pencapaian *self-regulated learning* siswa yang mendapat pembelajaran CORE lebih baik daripada siswa yang mendapat pembelajaran konvensional. Sementara itu, di sekolah level rendah, pencapaian *self-regulated learning* siswa tidak berbeda secara signifikan di kedua kelompok pembelajaran (CORE dan konvensional).
- c. Jika ditinjau berdasarkan kelompok KAM, hanya pada kelompok KAM atas dan tengah, pencapaian *self-regulated learning* siswa yang mendapat pembelajaran CORE lebih baik daripada siswa yang mendapat pembelajaran konvensional. Sementara itu, di kelompok KAM bawah, pencapaian *self-regulated learning* siswa tidak berbeda secara signifikan di kedua kelompok pembelajaran (CORE dan konvensional).
 - d. Pencapaian *self-regulated learning* siswa tidak berbeda secara signifikan antara ketiga level sekolah di dalam pembelajaran CORE.
 - e. Terdapat perbedaan yang signifikan pencapaian *self-regulated learning* siswa antara ketiga kelompok KAM di dalam pembelajaran CORE. Pencapaian *self-regulated learning* siswa KAM atas lebih baik daripada siswa KAM tengah dan bawah di dalam pembelajaran CORE. Namun, tidak terdapat perbedaan yang signifikan pencapaian *self-regulated learning* siswa KAM tengah dan bawah di dalam pembelajaran CORE.
15. a. Tidak terdapat interaksi antara pembelajaran (CORE dan konvensional) dengan level sekolah (tinggi, sedang, dan rendah) terhadap pencapaian *self-regulated learning*.
 - b. Tidak terdapat interaksi antara pembelajaran (CORE dan konvensional) dengan KAM siswa (atas, tengah, dan bawah) terhadap pencapaian *self-regulated learning*.
 16. a. Peningkatan *Self-Regulated Learning* siswa secara keseluruhan berada pada kategori rendah di kedua kelompok pembelajaran (CORE dan konvensional).
 - b. Bagi siswa yang mendapat pembelajaran CORE, peningkatan *self-regulated learning* nya berada dalam kategori rendah untuk setiap level sekolah (tinggi, sedang, dan rendah). Bagi siswa yang mendapat

- pembelajaran konvensional, peningkatan *self-regulated learning* nya berada dalam kategori rendah (di sekolah level rendah) dan rendah sekali (di sekolah level tinggi dan sedang).
- c. Peningkatan *self-regulated learning* siswa yang mendapat pembelajaran CORE berada dalam kategori rendah untuk setiap kelompok KAM. Bagi siswa yang mendapat pembelajaran konvensional, peningkatan *self-regulated learning* siswa berada dalam kategori rendah (di kelompok KAM atas dan bawah), dan rendah sekali (di kelompok KAM tengah).
 - d. Rata-rata peningkatan pada setiap aspek *self-regulated learning* siswa yang mendapat pembelajaran CORE lebih besar daripada siswa yang mendapat pembelajaran konvensional. Kenaikan tertinggi terjadi pada aspek menumbuhkan motivasi belajar baik bagi siswa yang belajar melalui pembelajaran CORE maupun konvensional. Kenaikan skor semua aspek *self-regulated learning* tergolong rendah baik bagi siswa yang mendapatkan pembelajaran CORE maupun konvensional.
17. a. Jika ditinjau secara keseluruhan, peningkatan *self-regulated learning* siswa yang mendapat pembelajaran CORE lebih baik daripada siswa yang mendapat pembelajaran konvensional.
 - b. Jika ditinjau berdasarkan level sekolah, hanya pada sekolah level tinggi, peningkatan *self-regulated learning* siswa yang mendapat pembelajaran CORE lebih baik daripada siswa yang mendapat pembelajaran konvensional. Sementara itu, di sekolah level sedang dan rendah, peningkatan *self-regulated learning* siswa tidak berbeda secara signifikan di kedua kelompok pembelajaran (CORE dan konvensional).
 - c. Jika ditinjau berdasarkan kelompok KAM, hanya pada kelompok KAM tengah, peningkatan *self-regulated learning* siswa yang mendapat pembelajaran CORE lebih baik daripada siswa yang mendapat pembelajaran konvensional. Sementara itu, di kelompok KAM atas dan bawah, peningkatan *self-regulated learning* siswa tidak berbeda secara signifikan di kedua kelompok pembelajaran (CORE dan konvensional).
 - d. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan peningkatan *self-regulated*

learning siswa antar ketiga level sekolah di dalam pembelajaran CORE. Namun, peningkatan *self-regulated learning* di sekolah level tinggi yang mendapat pembelajaran CORE lebih baik daripada siswa di sekolah level rendah yang juga mendapat pembelajaran CORE.

- e. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan peningkatan *self-regulated learning* siswa antar ketiga kelompok KAM di dalam pembelajaran CORE.
18. a. Secara deskriptif, ada indikasi bahwa terdapat interaksi antara pembelajaran (CORE dan konvensional) dengan level sekolah (tinggi, sedang, dan rendah) dalam meningkatkan *self-regulated learning*.
 - b. Secara deskriptif, ada indikasi bahwa terdapat interaksi antara pembelajaran (CORE dan konvensional) dengan KAM siswa (atas, tengah, dan bawah) dalam meningkatkan *self-regulated learning*.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah diungkapkan, dapat dikatakan bahwa secara umum pencapaian dan peningkatan kemampuan berpikir aljabar, berpikir kritis, dan *self-regulated learning* siswa yang mendapat pembelajaran CORE lebih baik daripada siswa yang mendapat pembelajaran konvensional. Implikasi berdasarkan kesimpulan tersebut adalah:

1. Model pembelajaran CORE dapat diterapkan dalam pembelajaran matematika SMP untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan berpikir aljabar, berpikir kritis, dan *self-regulated learning*.
2. Faktor model pembelajaran, level sekolah, dan KAM siswa secara terpisah mempunyai pengaruh terhadap pencapaian dan peningkatan kemampuan berpikir aljabar dan berpikir kritis siswa.
3. Faktor level sekolah berpengaruh terhadap pencapaian dan peningkatan kemampuan berpikir aljabar dan berpikir kritis. Semakin tinggi level sekolahnya semakin tinggi capaian dan kenaikan kemampuan berpikir aljabar dan berpikir kritis siswa.

4. Faktor KAM berpengaruh terhadap pencapaian dan peningkatan kemampuan berpikir aljabar dan berpikir kritis. Semakin tinggi KAM siswa semakin tinggi capaian dan kenaikan kemampuan berpikir aljabar dan berpikir kritisnya.
5. Faktor model pembelajaran mempunyai pengaruh yang lebih besar dibandingkan faktor level sekolah dan KAM terhadap pencapaian dan peningkatan kemampuan berpikir aljabar dan berpikir kritis, serta terhadap pencapaian *self-regulated learning* siswa, jika digunakan secara simultan.
6. Pembelajaran CORE dapat diterapkan di setiap level sekolah dan setiap kelompok KAM dalam mengembangkan dan meningkatkan kemampuan berpikir aljabar dan berpikir kritis, serta mengembangkan *self-regulated learning* siswa.
7. Model pembelajaran CORE lebih cocok diterapkan di sekolah level tinggi dan sedang, serta kelompok KAM atas dan bawah, sedangkan model pembelajaran konvensional lebih cocok diterapkan di sekolah level rendah dan kelompok KAM bawah dalam meningkatkan *self-regulated learning* siswa.

C. Rekomendasi

Berikut ini diberikan beberapa rekomendasi berdasarkan kesimpulan dan implikasi dari penelitian ini.

1. Model pembelajaran CORE dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran matematika SMP khususnya dalam rangka mengembangkan dan meningkatkan kemampuan berpikir aljabar, berpikir kritis, dan *self-regulated learning*. Meskipun tidak ada model pembelajaran yang paling baik untuk diterapkan di dalam situasi kelas yang heterogen, namun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran CORE lebih baik dibandingkan model pembelajaran konvensional dalam mengembangkan dan meningkatkan kemampuan berpikir aljabar, berpikir kritis, dan *self-regulated learning*.

2. Dalam menerapkan pembelajaran CORE, guru harus memperhatikan hal-hal berikut ini.
 - a. Memahami kondisi dan kemampuan awal siswa.
 - b. Memahami secara benar setiap kegiatan yang dilakukan guru dan siswa pada setiap tahapan pembelajaran CORE.
 - c. Memprediksi kemungkinan-kemungkinan yang terjadi pada setiap tahapan pembelajaran.
 - d. Mempersiapkan perangkat pembelajaran (RPP, LKS/bahan ajar) yang mendukung pelaksanaan pembelajaran.
 - e. Bahan ajar yang dikembangkan harus mempertimbangkan kemungkinan-kemungkinan kesulitan yang dihadapi siswa dalam mempelajari materi.
 - f. Untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan berpikir aljabar dan berpikir kritis, maka perlu dipersiapkan soal pemecahan masalah di tahap *organizing*. Soal tersebut dirancang sesuai dengan tujuan dan materi yang akan diajarkan dan penyelesaiannya menghasilkan suatu konsep/prinsip baru.
 - g. Untuk menghindari kejenuhan siswa, maka metode pembelajaran tidak selamanya menggunakan diskusi kelompok kecil, namun diselingi dengan kegiatan mandiri. Kelompok kecil yang dibentukpun harus heterogen, agar diskusi dapat berjalan dengan baik.
 - h. Untuk mengembangkan dan meningkatkan *self-regulated learning* siswa, biarkan siswa menggunakan kemampuannya dahulu dalam menyelesaikan masalah. Ketika mereka mengalami kesulitan, berikan bantuan berupa pertanyaan-pertanyaan yang jawabannya mengarah pada penyelesaian masalah yang diinginkan.
 - i. Memetakan materi yang akan diajarkan dan mengelompokkannya ke dalam tujuan dan materi yang sama atau sejenis untuk menghindari kurangnya waktu yang digunakan dalam penerapan pembelajaran CORE.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran CORE dapat mengembangkan dan meningkatkan kemampuan berpikir aljabar, berpikir kritis, dan *self-regulated learning* siswa, namun pencapaian dan

peningkatannya masih belum maksimal, yaitu berada pada kategori sedang, bahkan peningkatan *self-regulated learning* berada pada kategori rendah. Oleh karena itu, penerapan model pembelajaran CORE perlu dikombinasikan dengan model pembelajaran lain sehingga pembelajaran matematika menjadi menyenangkan dan dapat mengoptimalkan semua potensi yang dimiliki siswa.

4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran CORE dapat mengembangkan dan meningkatkan setiap aspek dalam kemampuan berpikir aljabar. Pencapaian semua aspek berpikir aljabar termasuk kategori cukup. Peningkatan aspek pemecahan masalah dan penalaran aljabar termasuk kategori sedang, namun aspek representasi aljabar peningkatannya masih rendah. Rendahnya peningkatan aspek representasi aljabar diperkuat dengan hasil wawancara siswa yang menyatakan sulitnya menyelesaikan soal cerita. Siswa kesulitan merepresentasikan kalimat-kalimat ke dalam ekspresi aljabar, atau dalam bentuk model matematika. Oleh karena itu, siswa perlu diberikan latihan yang cukup untuk menyelesaikan soal-soal cerita secara individu atau kelompok, atau dalam tugas-tugas di rumah.
5. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran CORE dapat meningkatkan *self-regulated learning* hanya pada empat aspek, yaitu menumbuhkan motivasi, menggunakan strategi belajar, mengatur dan memonitor belajar, serta mengevaluasi kemajuan belajar, namun kenaikannya masih tergolong rendah. Bahkan pada aspek menetapkan tujuan belajar mengalami penurunan. Oleh karena itu, perlu dikaji lagi lebih lanjut, mengapa terjadi penurunan pada aspek menetapkan tujuan belajar.
6. Penelitian lanjutan juga dapat dilakukan terhadap pembelajaran CORE, misalnya mengapa tidak ada perbedaan peningkatan *self-regulated learning* siswa yang mendapat pembelajaran CORE antar level sekolah dan antar level KAM. Selain itu, perlu diteliti dampak pembelajaran CORE terhadap kemampuan matematis yang lain, misalnya kemampuan berpikir kreatif, kemampuan komunikasi matematis, atau kemampuan yang lain. Penelitian lanjutan berkenaan dengan pembelajaran CORE dapat juga dilakukan untuk

penerapannya pada sikap (afektif) siswa yang lain seperti *belief* matematis atau disposisi matematis. Perlu diteliti juga masing-masing aspek kemampuan berpikir aljabar dan berpikir kritis, agar diperoleh hasil yang lebih spesifik dan mendalam.